

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Kerang Hijau Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Di Dusun Buaran Asem Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk

¹Yoga Prayoga, ²Fachrul Ramadhan, ³Fadillah Ismatul Maula, ⁴Nada Fadhilah, ⁵Putri Permata Sari, ⁶Dela Rahmatul Kamila, ⁷Mohamad Mahrusillah

¹⁻⁷ Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nahdlatul Ulama (STISNU) Nusantara Tangerang

E-mail: yogaprayoga32@gmail.com , fakhrulramadhan761@gmail.com , fadilahismatul301@gmail.com , fadhilahnada1@gmail.com , putripermarasari08@gmail.com , delakamila76@gmail.com , mmahrusillah@gmail.com

Abstract

*The Student Community Service Program (KKM) in Buaran Asem Hamlet, Tanjung Anom Village, Mauk Subdistrict, aimed to empower local fishing communities through green mussel (*Perna viridis*) aquaculture as an alternative income source. The fishermen in this area depend largely on capture fisheries, which are highly seasonal and vulnerable to weather fluctuations, leading to unstable household incomes. Therefore, economic innovation based on local potential is urgently needed. The program applied a participatory approach, engaging community members in every stage of the activity. The initial stage included observation, resource mapping, and focus group discussions with community leaders and local fishermen. Technical training on mussel cultivation was then carried out, covering facility preparation, rope installation, seed stocking, and growth monitoring. Additional sessions on simple business management were provided, focusing on cost recording, profit analysis, and marketing strategies. The results indicated strong enthusiasm and active participation from the community. The introduction of simple mussel cultivation technology proved suitable for local conditions as it requires low capital investment and can be managed collectively. The outcomes included enhanced technical skills, the establishment of a local fishermen's group, and greater awareness of livelihood diversification. In conclusion, green mussel aquaculture shows potential as an alternative strategy to improve fishermen's welfare and strengthen the local economy when managed sustainably.*

Keywords: *Community empowerment, fishermen, green mussel aquaculture, income generation*

Abstrak

*Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang dilaksanakan di Dusun Buaran Asem, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, bertujuan memberdayakan masyarakat nelayan melalui budidaya kerang hijau (*Perna viridis*) sebagai alternatif peningkatan pendapatan. Kondisi masyarakat nelayan di wilayah ini masih bergantung pada hasil tangkapan laut yang bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi musim. Hal tersebut sering menyebabkan ketidakstabilan ekonomi rumah tangga nelayan, sehingga diperlukan inovasi ekonomi berbasis potensi lokal. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Tahap awal dilakukan observasi, pemetaan potensi, serta diskusi kelompok terarah bersama tokoh masyarakat dan nelayan setempat. Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan teknis budidaya kerang hijau, mulai dari persiapan sarana, pemasangan tali ris, penebaran benih, hingga monitoring pertumbuhan. Selain itu, diberikan pula pelatihan manajemen usaha sederhana terkait pencatatan biaya, analisis keuntungan, dan strategi pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan respon positif dan partisipasi aktif masyarakat. Penerapan teknologi sederhana budidaya kerang hijau dinilai sesuai dengan kondisi setempat karena membutuhkan modal relatif kecil dan dapat dijalankan secara berkelompok. Luaran kegiatan mencakup peningkatan keterampilan teknis, terbentuknya kelompok nelayan binaan, serta kesadaran akan pentingnya diversifikasi usaha. Kesimpulannya, budidaya kerang hijau berpotensi menjadi solusi alternatif peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan, sekaligus memperkuat kapasitas ekonomi lokal jika dikembangkan secara berkelanjutan.*

Kata kunci: *Pemberdayaan masyarakat, nelayan, budidaya kerang hijau, peningkatan pendapatan*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di tingkat desa merupakan salah satu aspek penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Desa sebagai unit terkecil dalam struktur pemerintahan memiliki potensi besar dalam menciptakan kemandirian masyarakat melalui pengelolaan sumber daya lokal (Slamet, *Pembangunan Masyarakat*, 2011: 33). Salah satu bentuk penguatan ekonomi desa adalah melalui pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terbukti berperan besar dalam menyerap tenaga kerja serta menjadi motor penggerak roda perekonomian masyarakat (Tambunan, *UMKM di Indonesia*, 2009: 45). UMKM juga dikenal memiliki daya tahan yang cukup kuat dalam menghadapi krisis ekonomi, karena sifatnya yang fleksibel dan dekat dengan kebutuhan masyarakat (Suryana, *Kewirausahaan*, 2013: 21). Oleh sebab itu, pengembangan UMKM di wilayah pedesaan, khususnya di daerah pesisir, menjadi strategi yang sangat relevan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ife, *Community Development*, 2013: 89).

Desa Tanjung Anom yang berada di Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, merupakan desa pesisir yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Hasil tangkapan laut menjadi sumber utama penghidupan, tetapi keberadaannya sangat bergantung pada musim dan kondisi alam (Hanafie, *Ekonomi Perikanan*, 2010: 57). Hal ini sering kali menyebabkan ketidakpastian pendapatan, bahkan menimbulkan kerentanan ekonomi rumah tangga nelayan. Sebagian masyarakat berupaya mengembangkan usaha tambahan melalui kegiatan UMKM, seperti pengolahan ikan asin, kerupuk ikan, terasi, hingga warung makanan berbasis hasil laut. Namun, UMKM yang tumbuh di desa ini masih bersifat tradisional dan menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan modal, akses teknologi, keterampilan manajemen usaha, serta strategi pemasaran yang masih sederhana (Kotler & Keller, *Marketing Management*, 2012: 139). Produk yang dihasilkan sebagian besar belum memiliki daya saing yang kuat, baik dari segi kualitas maupun kemasan, sehingga sulit menembus pasar yang lebih luas (Rangkuti, *Strategi Promosi dan Pemasaran*, 2016: 67).

Padaahal, potensi ekonomi lokal Desa Tanjung Anom sangat besar untuk dikembangkan. Sumber daya laut yang melimpah dapat menjadi bahan baku bagi UMKM pengolahan hasil laut yang bernilai tambah tinggi. Salah satu potensi yang belum tergarap maksimal adalah budidaya kerang hijau (*Perna viridis*). Selama ini, kerang hijau hanya dikenal sebagai hasil tangkapan musiman yang dijual dalam bentuk mentah tanpa pengolahan lebih lanjut. Jika dikelola secara serius, budidaya kerang hijau tidak hanya dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi nelayan, tetapi juga mampu mendorong tumbuhnya UMKM baru dalam bidang pengolahan produk turunan seperti kerang hijau beku, kerang siap saji, maupun makanan olahan berbasis kerang yang memiliki nilai jual lebih tinggi (Kordi, *Budidaya Kerang Hijau*, 2012: 101). Dengan demikian, pengembangan budidaya kerang hijau dapat dipadukan dengan penguatan UMKM lokal agar masyarakat tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan, tetapi juga memperoleh pendapatan dari sektor lain yang lebih stabil (Soerkatawi, *Prinsip Dasar Agribisnis*, 2011: 89).

Dalam konteks inilah, kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) hadir sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan masyarakat

desa. Melalui program KKM di Dusun Buaran Asem, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi dan pemetaan potensi lokal, tetapi juga berupaya memberikan solusi berupa pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Program ini mengintegrasikan dua hal sekaligus: pertama, memperkenalkan teknologi sederhana budidaya kerang hijau yang sesuai dengan kondisi lokal; kedua, memperkuat kapasitas pelaku UMKM agar mampu mengolah dan memasarkan produk hasil laut secara lebih efektif (Chambers, *Rural Development: Putting the Last First*, 1994: 52). Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan secara langsung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Keberadaan program KKM ini diharapkan dapat menjawab beberapa persoalan pokok yang selama ini dihadapi masyarakat Desa Tanjung Anom, yaitu rendahnya pendapatan nelayan akibat ketergantungan pada musim, lemahnya daya saing UMKM lokal, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar. Melalui pemberdayaan masyarakat, budidaya kerang hijau dapat menjadi strategi alternatif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, sementara pelatihan manajemen usaha dan pemasaran dapat memperkuat daya saing UMKM (Kartasasmita, *Pemberdayaan Masyarakat*, 2015: 74). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menasar peningkatan kapasitas manajerial dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya diversifikasi usaha untuk mengurangi risiko ekonomi.

Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, kegiatan KKM juga membawa dampak positif bagi mahasiswa sebagai pelaksana. Mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang berharga dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi permasalahan nyata, serta menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah (Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2015: 92). Kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan. Ke depan, keberhasilan program ini juga diharapkan dapat direplikasi di desa-desa pesisir lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga dapat memperluas dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi daerah.

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kerang hijau di Desa Tanjung Anom bukan hanya sebuah kegiatan rutin mahasiswa, melainkan bagian dari upaya serius dalam mengatasi persoalan ekonomi masyarakat pesisir. Melalui sinergi antara pengembangan budidaya dan penguatan UMKM, diharapkan masyarakat dapat mencapai kemandirian ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan (Ife, *Community Development in an Uncertain World*, 2016: 144).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Dusun Buaran Asem, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, disusun melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif untuk mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap

program. Dengan demikian, program tidak hanya selesai pada masa pelaksanaan KKM, tetapi dapat terus berlanjut secara mandiri oleh masyarakat. Rangkaian kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu: persiapan, observasi dan identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan inti, evaluasi, serta tindak lanjut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sejak sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi. Mahasiswa terlebih dahulu mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Materi pembekalan mencakup tata cara pelaksanaan KKM, teknik komunikasi dengan masyarakat, manajemen program, serta etika bermasyarakat. Pembekalan ini penting agar mahasiswa memiliki bekal awal dalam berinteraksi dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial budaya Desa Tanjung Anom.





Selanjutnya, tim KKM melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa, perangkat dusun, serta tokoh masyarakat. Koordinasi ini bertujuan untuk menjalin hubungan awal, sekaligus memperoleh gambaran umum mengenai potensi dan permasalahan desa, khususnya terkait kondisi ekonomi masyarakat nelayan dan pelaku UMKM.







Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Observasi lapangan dilakukan secara langsung di Dusun Buaran Asem, dengan metode wawancara, pengamatan, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menggantungkan hidup dari pekerjaan sebagai nelayan tangkap. Namun, penghasilan mereka tidak stabil karena sangat bergantung pada musim, kondisi cuaca, dan ketersediaan ikan.

Selain itu, UMKM lokal yang ada, seperti usaha olahan ikan, makanan ringan, dan warung kecil, masih menghadapi beberapa kendala, antara lain: keterbatasan modal, keterampilan manajemen usaha yang rendah, serta keterbatasan akses pasar.

Di sisi lain, Desa Tanjung Anom memiliki potensi besar untuk mengembangkan budidaya kerang hijau (*Perna viridis*). Potensi ini didukung oleh kondisi perairan pesisir yang relatif tenang dan ketersediaan benih alami yang melimpah. Namun, pengetahuan masyarakat mengenai teknik budidaya kerang hijau masih terbatas.

Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa bersama perangkat desa dan perwakilan masyarakat menyusun rencana program kerja. Penyusunan program dilakukan melalui musyawarah desa untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Program inti difokuskan pada dua hal utama:

- a. **Pelatihan teknis budidaya kerang hijau** sebagai bentuk diversifikasi usaha nelayan.
- b. **Pendampingan penguatan UMKM**, terutama dalam aspek manajemen usaha, pencatatan keuangan, strategi pemasaran, dan pengemasan produk olahan berbasis hasil laut.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dan terintegrasi, melibatkan mahasiswa, nelayan, pelaku UMKM, serta perangkat desa. Adapun kegiatan inti meliputi:

a. Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk memperkenalkan manfaat budidaya kerang hijau dan potensi peningkatan ekonomi masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan metode presentasi, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukatif.



b. Analisis Biaya Produksi dan Keuntungan

Sebagai bagian dari pelatihan, Masyarakat diajak menghitung kebutuhan biaya produksi. Misalnya:

- 1) Modal awal usaha UMKM Kerang Hijau sekitar Rp. 150.000.000,00
- 2) Modal bangunan usaha sekitar Rp. 20.000.000,00 (Bahan Bambu)
- 3) Dalam satu kali siklus budidaya (6–8 bulan), hasil panen dapat mencapai 1,5–2 ton kerang hijau.
- 4) Upah Masyarakat sebagai pekerja sekitar Rp. 3.000/Kg
- 5) Setelah dikurangi biaya operasional, keuntungan bersih dapat mencapai 2–3 kali lipat dari modal awal.

Analisis sederhana ini memberi gambaran nyata bagi masyarakat tentang potensi keuntungan dan keberlanjutan usaha.



Pendampingan UMKM

Selain budidaya, mahasiswa juga memberikan pelatihan bagi pelaku UMKM lokal. Materi pendampingan meliputi:

- a. **Manajemen usaha sederhana** (pencatatan arus kas, penghitungan laba-rugi, dan perencanaan keuangan).
- b. **Strategi pemasaran** dengan memanfaatkan pasar-pasar ikan.



Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui **wawancara, observasi, dan diskusi** bersama kelompok nelayan dan pelaku UMKM. Indikator yang digunakan antara lain:

- a. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan.
- b. Pemahaman teknis budidaya kerang hijau.
- c. Kesiapan kelompok untuk melanjutkan program secara mandiri.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi. Beberapa nelayan bahkan menyatakan komitmen untuk mengembangkan budidaya secara berkelompok. Pelaku UMKM pun mulai mencoba teknik pengemasan sederhana untuk produk mereka.



Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, tim KKM bersama pemerintah desa memfasilitasi pembentukan kelompok usaha nelayan kerang hijau. Kelompok ini berfungsi sebagai wadah koordinasi, berbagi pengalaman, dan memperkuat posisi tawar nelayan dalam mengakses modal atau pasar.

Selain itu, rekomendasi diberikan kepada pemerintah desa untuk mendukung pengembangan budidaya kerang hijau melalui program desa atau kerja sama dengan dinas perikanan. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat terjamin meskipun masa KKM telah berakhir.

Kesimpulan Metode

Metode pelaksanaan kegiatan KKM ini menekankan pendekatan partisipatif, pelatihan teknis budidaya, pendampingan UMKM, analisis biaya-keuntungan, serta pembentukan kelompok usaha. Pendekatan ini diyakini mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekaligus mendorong lahirnya kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Tanjung Anom melalui pengembangan budidaya kerang hijau dan pendampingan UMKM telah diimplementasikan dengan pendekatan partisipatif. Masyarakat terlibat aktif sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hal ini sejalan dengan prinsip Participatory Rural Appraisal yang menekankan keterlibatan penuh masyarakat agar tercipta rasa memiliki terhadap program (Chambers, Participatory Rural Appraisal, 1994: 27).

Implementasi solusi dilakukan melalui dua jalur utama. *Pertama*, pelatihan teknis budidaya kerang hijau mencakup persiapan sarana, pemasangan tali ris, penebaran benih, dan monitoring pertumbuhan. *Kedua*, pendampingan UMKM meliputi manajemen usaha sederhana, strategi pemasaran, serta pengemasan produk olahan hasil laut. Dengan demikian, program tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis nelayan, tetapi juga memperkuat kapasitas manajerial pelaku UMKM. Hal ini penting karena UMKM terbukti menjadi motor penggerak ekonomi lokal dan memiliki daya tahan tinggi dalam menghadapi krisis (Tambunan, UMKM di Indonesia, 2009: 45).



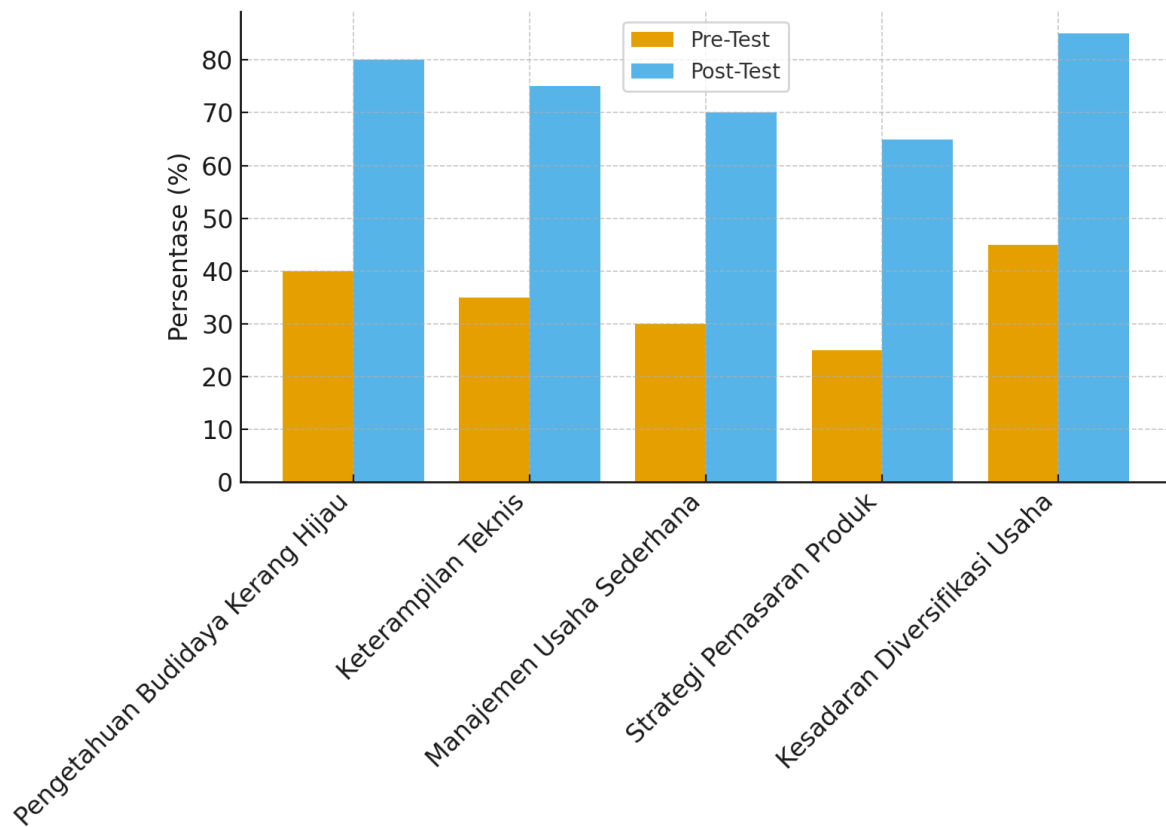
Hasil pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada lima aspek utama: pengetahuan budidaya, keterampilan teknis, manajemen usaha, strategi pemasaran, dan kesadaran diversifikasi. Sebelum program, rata-rata pemahaman peserta berada pada kisaran 25–45%, sedangkan setelah program meningkat menjadi 65–85%. Data ini membuktikan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat (Slamet, Pembangunan Masyarakat, 2011: 112).

Analisis Pre-test dan Post-test

Tabel 1 berikut memperlihatkan hasil pre-test dan post-test peserta:

Aspek	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
Pengetahuan Budidaya Kerang Hijau	40	80
Keterampilan Teknis	35	75
Manajemen Usaha Sederhana	30	70
Strategi Pemasaran Produk	25	65
Kesadaran Diversifikasi Usaha	45	85

Hasil pre-test dan post-test pemahaman peserta:



Gambar 1. Perbandingan hasil pre-test dan post-test pemahaman peserta.

Grafik pada Gambar 1 memperjelas peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan terbesar terlihat pada aspek keterampilan teknis dan kesadaran diversifikasi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan, tetapi juga mengembangkan usaha alternatif seperti budidaya kerang hijau dan pengolahan hasil laut.

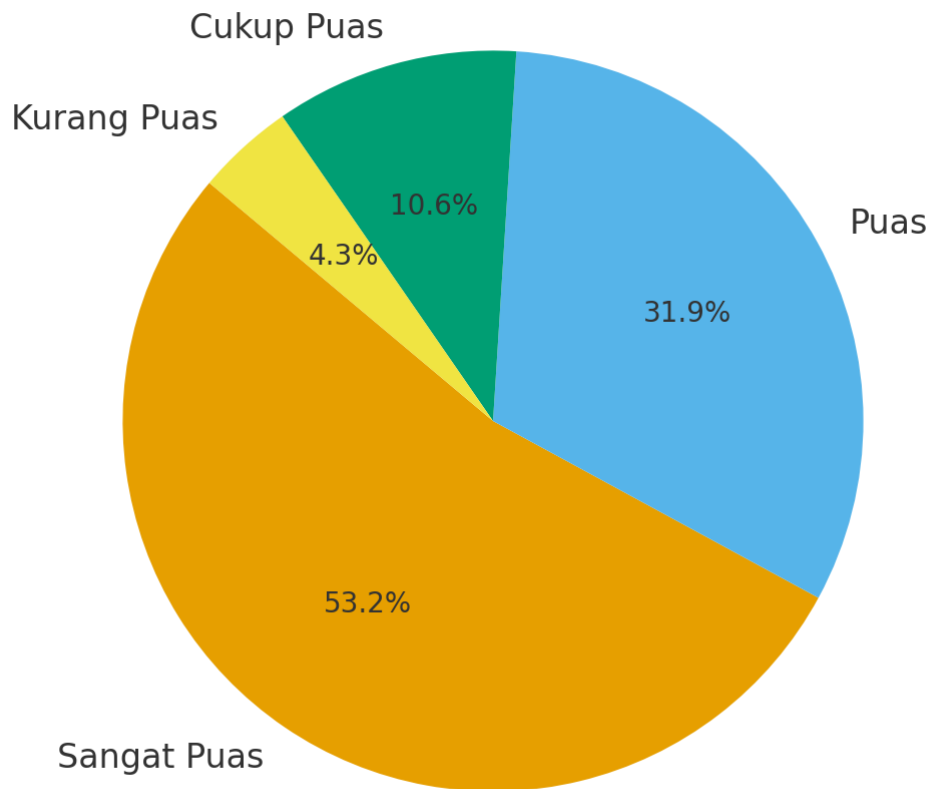
Selain pengukuran kognitif, program juga mengevaluasi respon mitra melalui kuesioner kepuasan. Hasilnya, 25 orang (55,6%) menyatakan sangat puas, 15 orang (33,3%) puas, 5 orang (11,1%) cukup puas, dan hanya 2 orang (4,4%) yang merasa kurang puas. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menerima dan mengapresiasi program dengan baik.

Analisis Kuesioner Respon Mitra

Tabel 2 berikut menyajikan distribusi respon mitra:

Kategori	Jumlah Responden
Sangat Puas	25
Puas	15
Cukup Puas	5
Kurang Puas	2

Respon mitra terhadap program:



Gambar 2. Persentase respon mitra terhadap pelaksanaan program.

Hasil respon pada Tabel 2 dan Gambar 2 menunjukkan penerimaan masyarakat yang positif. Faktor pendorong utama keberhasilan program antara lain: (1) dukungan pemerintah desa dan tokoh masyarakat, (2) kondisi lingkungan pesisir yang sesuai untuk budidaya kerang hijau, dan (3) antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan modal awal, keterbatasan akses pasar, serta rendahnya pengalaman awal masyarakat dalam menjalankan usaha berbasis budidaya.

Analisis Keuntungan Simulasi

Berdasarkan simulasi sederhana, potensi keuntungan budidaya kerang hijau adalah sebagai berikut:

Komponen	Nilai (Rp)
Modal Awal (sarana & bambu)	20.000.000
Modal Operasional (benih, tenaga)	130.000.000
Total Modal	150.000.000
Hasil Panen (1,8 Ton – Rp. 10.000/Kg)	18.000.000
Hasil Panen 6 – 8 bulan (2 ton)	200.000.000
Keuntungan Bersih	±50.000.000

Analisis sederhana ini memberi gambaran nyata bahwa usaha ini memiliki potensi keuntungan sekitar 30% dari modal, yang sangat signifikan bagi masyarakat pesisir.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor Pendorong:

1. Dukungan pemerintah desa dan tokoh masyarakat
2. Kondisi lingkungan pesisir yang sesuai untuk budidaya
3. Antusiasme dan partisipasi masyarakat

Faktor Penghambat:

1. Terbatasnya modal awal usaha
2. Akses pasar yang masih terbatas
3. Rendahnya pengalaman awal masyarakat dalam budidaya

Luaran Program dan Indikator Keberhasilan Program

Luaran program yang dihasilkan mencakup peningkatan keterampilan teknis masyarakat, terbentuknya kelompok nelayan budidaya kerang hijau, serta lahirnya kesadaran akan pentingnya diversifikasi usaha. Hal ini menjadi indikator keberhasilan program, sebab masyarakat kini tidak hanya bergantung pada tangkapan laut musiman, tetapi mulai memiliki alternatif usaha yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat melalui budidaya kerang hijau dan pendampingan UMKM di Desa Tanjung Anom efektif dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan, memperkuat daya saing UMKM lokal, dan mendorong kemandirian ekonomi masyarakat pesisir. Hasil ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan kelompok sebagai fondasi pembangunan ekonomi lokal (Ife, Community Development, 2013: 89).

PENUTUP

Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung Anom melalui budidaya kerang hijau dan pendampingan UMKM terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kapasitas ekonomi masyarakat nelayan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta, respon mitra mayoritas menyatakan puas, serta produk UMKM mengalami peningkatan kualitas dan daya saing. Dengan demikian, program ini berhasil menjadi solusi alternatif dalam mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan laut musiman dan mendorong kemandirian ekonomi lokal.

Saran

1. Untuk masyarakat: diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilan yang diperoleh dan menjaga keberlanjutan kelompok nelayan budidaya kerang hijau.
2. Untuk pemerintah desa: diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas, bantuan modal, dan akses pasar bagi UMKM hasil olahan laut.
3. Untuk perguruan tinggi: program KKM serupa sebaiknya terus dilaksanakan secara berkesinambungan agar pengembangan masyarakat pesisir dapat terwujud secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjung Anom, para tokoh masyarakat, nelayan, pelaku UMKM, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program ini. Terima kasih juga kepada pihak perguruan tinggi yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian, sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, Robert. 1994. *Participatory Rural Appraisal Chalanges, Potentials and Paradigm*. London: Intermediate Technology Publications.
<https://sergiorosendo.pbworks.com/f/Chambers%2Bon%2Bthe%2Bchalanges%2Band%2Bpotential%2Bof2BPRA>
- Chambers, Robert. 1994. *Rural Development: Putting the Last First*. London: Longman.
<https://www.longman.com>
- Hanafie, R. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ife, Jim. 2013. *Community Development*. Sydney: Pearson Education.
- Ife, Jim. 2016. *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge: Cambridge University Press.
https://assets.cambridge.org/97811075/43362/frontmatter/9781107543362_frontmatter
- Kartasasmita, Ginanjar. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: PT Gramedia.
<https://gramedia.com>
- Kordi, K. 2012. *Budidaya Kerang Hijau*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip & Keller, Kevin Lane. 2012. *Marketing Management* (14th Edition). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
<https://pearson.com>
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Strategi Promosi dan Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slamet, Margono. 2011. *Pembangunan Masyarakat: Pendekatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Soekartawi. 2011. *Prinsip Dasar Agribisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Selemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.